

Analisis Struktur Modal Pada PT.Bank Sulut Manado

Oleh : Angela Mailoa Umboh

Abstract : Optimal capital structure is a balance between the use of their own capital with long-term loans; intention is how much of their own with the use of long-term loan that will be used so that it can optimal. Struktur capital or funding decisions will greatly affect the performance of the company. The purpose of this study is as follows: "To determine the capital structure made in PT. Bank of North Sulawesi, Manado. "Capital is a power in the form of money or capital goods that have not been used, which are recorded in the balance sheet and to the next debit is kredit. Struktur capital financing to strengthen the capital structure of the company do with its own capital and sourced of long-term debt. In this research method digunakan adalah descriptive method of using the table, the financial statements are based on financial ratios Perusahaan. Yang approach the target of the object of this study is to analyze Manado. Dalam PT Bank Sulawesi in PT Bank Sulawesi capital structure ratio, the formula ratio used is Leverage ratio. This ratio indicates how far a company luar. Pada difinansier by the total liabilities (total liability) encountered kenaikan. Pada the capital (equity) in 2011, the total capital of the company PT. Bank of North Sulawesi had kenaikan. Pada the profit and loss statement in 2011. Decline in strengthening the capital structure of the PT. Bank of North Sulawesi, efforts should be made for additional capital through the sale of shares as an increase in income from operation sand other businesses.

Keywords: capital structure.

Setiap bisnis membutuhkan modal/kapital untuk memulai, mengelola, memelihara dan menumbuhkembangkan bisnis tersebut. Jika bisnis yang berhasil maka bisnis tersebut akan menghasilkan uang. Namun baik sukses maupun gagal, bisnis tetap membutuhkan uang untuk membeli peralatan, persediaan, membayar pajak dan lain-lain.

Suatu perusahaan selama ini harus memiliki persediaan kas yang memadai, wilayah manajemen kas memerlukan perhatian khusus. Manajemen harus menentukan kebutuhan dana perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan kemudian mencari sumber dana untuk menyediakan kas yang diperlukan tersebut. Tanggungjawab untuk manajemen kas didalam perusahaan merupakan manajemen keuangan.

Sebagaimana dengan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit dari tahun ketahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendah profitabilitas. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang; maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Struktur modal atau keputusan pendanaan akan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

P.T. Bank Sulut sebagai lembaga keuangan bank yang ada di daerah propinsi Sulut, untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat umum dalam meningkatkan kesejateraan, adalah mendukung pembangunan ekonomi pemerintah daerah dalam pembiayaan dan tranasaksi. Dalam melaksanakan aktivitasnya berupa jasa-jasa perbankan antara lain : menerima simpanan uang dalam bentuk tabungan serta jasa keuangan lainnya, dan menyalurkan dana dalam bentuk perkreditan.

Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi penting yang harus dikaji dengan mendalam serta

berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yangakan datang (future effect). Sebagaimana modal secara umum bersumber dari dari pemilik saham (modal sendiri) dan eksternal seperti pinjaman/utang. Dengan memadukan sumber dana yang digunakan,perusahaan diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan. Turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut.Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial performance*).

Berdasarkan uraian dari latar belakang,maka penulis ingin mengangkat judul penelitian ini adalah sebagai berikut : **"Analisis Struktur Modal Pada PT.Bank Sulut di Manado "** .

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : " Bagaimana menganalisis struktur modal yang ada pada PT. Bank Sulut Manado ? " .

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : " Untuk mengetahui struktur modal yang dilakukan pada PT. Bank Sulut di Manado " .

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada jurusan Ilmu Administrasi/program studi Adminsitarasi Bisnis dibidang manajemen keuangan dalam kajian struktur modal

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi sumbangan pemikiran kepada manajemen Bank Sulut dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Modal

Dalam pengertian teoritis dapatlah dikemukakan beberapa pengertian Modal menurut beberapa penulis dalam (Riyanto 2002 : 17-18) ; Liitge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (geldkapital). Schwiedland memberikan modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital) misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya

Pengertian Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (1996;68) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (*Capital struktur or the capitalization of the firm the permanent financing respresented by long-term debt, preferred stock and sharholder's equity*).

Sedangkan Siegel & Shim (1999 : 69) mengatakan capital struktur (struktur Modal) adalah komposisi saham biasa,saham preferen,dan berbagai kelas seperti itu,laba yang ditahan,utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Jones 1992 :419, mengatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan terdiri dari long –term debt dan shareholder's equity dan shareholder's equity,dimana stockholder equity terdiri dari prefered stock dan common equity,dan common equity itu sendiri adalah terdiri dari commond stock dan retained earning

Menurut Keown et.al (2000 : 542), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Komponen Struktur Modal

1. Utang jangka pendek atau utang lancar

Utang jangka pendek atau utang lancar adalah utang perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka panjang (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawir,2001).

2. Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan

3. Modal Sendiri

Menurut Wasis (1981), dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri

Struktur Modal Kaitannya dengan Sumber Dana Perusahaan

Untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan kita dapat melihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Jika kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka pendek maka kan lebih baik diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka pendek, (short term expenditures) dan jika untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka panjang maka lebih baik diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka panjang (long term expenditures).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan satu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Disisi lain Farid dan Siswanto (1998 : 179) mengatakan ; laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi bersifat finansial.

Analisis dan Penelitian Ekuitas

Daya tahan laba secara luas mencakup stabilitas, prediksi, keragaman, dan tren laba. Analisis penilaian ekuitas menekankan laba dan pengukuran akuntansi lain untuk menghitung nilai perusahaan. Peramalan laba memperhitungkan kekuatan laba, teknik estimasi, dan mekanisme pengawasan.

Analisis ini membantu menghasilkan ramalan kekuatan laba untuk penilaian yang andal. Analisis keuangan yang baik dapat mengenali komponen laba yang stabil dan dapat diprediksi atau komponen yang mampu "bertahan".

1. Penyusunan Ulang dan Penyesuaian Laba

Salah stau aktivitas analisis ekuitas adalah untuk menyusun laba dan komponen laba sehingga dapat memisahkan elemen yang stabil, normal, dan terus-menerus

dengan elemen acak, tidak tentu, tidak biasa dan tidak berulang. Penyusunan ulang juga berguna untuk mengetahui elemen laba kini yang seharusnya dicakup dalam hasil operasi pada satu atau beberapa periode sebelumnya.

2. Informasi mengenai Daya Tahan Laba

Analisis hasil operasi untuk menyusun dan menyesuaikan laba membutuhkan informasi yang relevan dan andal. Sumber informasi ini yaitu:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan keuangan lainnya dan catatan atas laporan keuangan
3. Management Discussion and Analysis

Informasi relevan mencakup informasi yang mempengaruhi kemampuan laba untuk dapat dibandingkan dan diinterpretasikan. Misalnya, perubahan kombinasi produk, inovasi teknologi, penghentian kerja dan keterbatasan bahan baku.

3. Penyusunan Ulang Laba dan Komponen Laba

Penyusunan ulang dan penyesuaian laba dapat membantu menetapkan kekuatan laba suatu perusahaan. Penyusunan ulang bertujuan untuk menyusun komponen laba guna menyajikan klasifikasi yang lebih berarti dan format yang relevan untuk analisis. Komponen dapat dibagi, diatur atau dihilangkan pengaruh pajaknya, tetapi totalnya harus direkonsiliasi terhadap laba bersih untuk tiap periode. Perlakuan yang sama diterapkan pada komponen seperti ekuitas dalam laba (rugi) anak perusahaan atau afiliasi yang belum direkonsiliasi. Komponen yang dilaporkan setelah pajak harus dikeluarkan bersamaan dengan dampak pajak mereka jika diklasifikasi ulang terpisah dari laba operasi yang berlanjut.

4. Penyesuaian Laba dan Komponen Laba

Proses penyesuaian menggunakan data dari laporan laba rugi yang disusun ulang dan informasi yang tersedia untuk meletakkan komponen laba pada periode yang lebih layak. Untuk perubahan prinsip atau estimasi akuntansi, seluruh jumlah tahun yang dianalisis harus disesuaikan dalam basis yang dapat dibandingkan. Perubahan estimasi dalam praktek diterapkan secara prospektif dengan sedikit pengecualian.

Sebelum menilai daya tahan laba, kita perlu memperoleh angka laporan keuangan dengan beberapa penyesuaian. Seluruh komponen laba harus dipertimbangkan, jika kita telah menetapkan bahwa suatu komponen akan dikeluarkan dari periode pelaporannya, komponen tersebut dapat dipindahkan pada hasil operasi periode-periode sebelumnya dan disebar sepanjang periode-periode yang sedang dianalisis, meskipun penyebarannya dapat membantu dalam penentuan kekuatan laba, hal ini tidak membantu dalam penentuan tren laba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam menggunakan tabel, laporan keuangan yang didasarkan pada pendekatan rasio keuangan Perusahaan .

Data dan Sumber Data

Data, adalah berupa sejumlah informasi atau keterangan-keterangan tentang fakta- fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

- Sejarah Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Laporan Keuangan .

Sumber Data, dalam penelitian ini adalah subyek dari mana keterangan data diperoleh. (Arikunto : 2002 : 107).

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dalam penelitian lapangan baik melalui wawancara atau melalui pengisian kuesioner. Dalam hal ini adalah pimpinan P.T.Bank Sulut Manado, dan karyawan bagian analisis keuangan.
- b. Data Sekunder, adalah diperoleh dari beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian dan informasi dari lembaga terkait, dalam hal ini kantor kas, dan melalui internet. (Supramono & Utami 2004 : 63).

Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi kegiatan dalam penelitian ini, dilakukan pada PT.Bank Sulut di Manado, yang merupakan sebagai sasaran dari obyek penelitian ini diambil.

Teknik Analisa Data

Adapun bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (capital Structure) menurut George Foster (dalam Fahmi 2011 : 108) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Long - termlabilities}}{\text{shareholders' equity}}$$

$$\frac{\text{currentliabilities} + \text{Long - termlabilities}}{\text{shareholders' equity}}$$

Keterangan:

- Long-term liabilities = utang jangka panjang
- Shareholders' equity = modal sendiri
- Current liabilities = utang lancer

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis data dan Pembahasan

Berdasarkan data-data laporan dalam neraca Bank sulut, (Lihat: Lampiran PT. Bank Sulut) yang dapat diperinci dengan melakukan Analisa Vertikal dan Horisontal pada sisi Liabilitas dan Ekuitas didalam Neraca P.T.Bank Sulut Per 31 Desember 2010 dan 2011 (dalam jutaan rupiah) sebagai berikut :

Analisa Vertikal dan Harizontal pada sisi Liabilitas dan ekuisitas dalam neraca PT. Bank Sulut Per 31 Desember 2010 dan 2011 (dalam jutaan rupiah).

LIABILITIES.

a. Giro

Dari analisa secara horisontal, kewajiban pada pos dana giro ini, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp.198.834.000.000. kenaikan persentase sebesar 30%.

Dari analisa vertikal kewajiban ini pada tahun 2011 mempunyai kontribusinya sebesar 17,7% dari total seluruh kewajiban dibandingkan pada tahun 2010 kontribusinya hanya sebesar 16,5 % dari total seluruh kewajiban.

b. Tabungan.

Dari analisa secara horisontal, kewajiban pada pos tabungan ini, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp.82.443.000.000. kenaikan persentasenya 11,3%.

Dari analisa vertikal kewajiban ini pada tahun 2011 kontribusinya hanya sebesar 16,7% dari total keseluruhan kewajiban, dibandingkan pada tahun 2010 kontribusinya sebesar 18,1 dari total seluruh kewajiban.

c. Simpanan Berjangka.

Dari analisa secara horisontal, kewajiban pada pos dana simpanan berjangka ini pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp.512.871.000.000. kenaikan persentase sebesar 41,4% dari total seluruh kewajiban, dibandingkan pada tahun 2010 kontribusinya hanya sebesar 34 %.

Dari analisa vertikal, kewajiban pada pos dana simpanan berjangka ini, mempunyai kontribusinya 41,4% dari total keseluruhan kewajiban, dibandingkan pada tahun 2010 kontribusinya hanya sebesar 34% dari total seluruh kewajiban.

d. Pinjaman dari Bank Lain.

Dari analisa secara horisontal, kewajiban pada pos pinjaman bank lainnya ini pada tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp.197.000.000. persentase penurunannya sebesar 70%.

Dari analisa vertikal pada tahun 2011, pos kewajiban ini kontribusinya terhadap total kewajiban ini turun menjadi sebesar 0,004 dibandingkan tahun 2010, kontribusi ini terhadap total seluruh menjadi 11,5% dibandingkan pada tahun 2010 kontribusi kewajiban ini terhadap total seluruh kewajiban sebesar 13%.

e. Liabilities Spot dan Derivatif

Dari analisa secara horisontal, kewajiban pada pos ini pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp.36.000.000.000. Kenaikan persentasenya sebesar 7%.

Dari analisa vertikal pada tahun 2011 kewajiban ini kontribusinya terhadap total kewajiban turun menjadi sebesar 11,5% dibandingkan dengan pada tahun 2010 kontribusi kewajiban ini terhadap total seluruh kewajiban sebesar 13%

f. Surat berharga yang diterbitkan.

Dari analisa secara horizontal, kewajiban pada pos ini pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu hanya sebesar 866.000.000 kenaikan persentasinya hanya sebesar 0,22%.

Dari analisa vertikal pada tahun 2011 kontribusi pos pada kewajiban ini terhadap total seluruh kewajiban turun menjadi sebesar 8,1 % bila dibandingkan pada tahun 2010 kontribusi kewajiban terhadap total seluruh kewajiban sebesar 13%

g. Pinjaman yang diterima lainnya.

Dari analisa horizontal , pos kewajiban ini pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.731.000.000 persentasi penurunannya sebesar 2,1%.

Dari analisa vertikal, pos kewajiban ini pada tahun 2011 kontribusinya terhadap total seluruh kewajiban turun sebesar 1,7% dibandingkan pada tahun 2010 kontribusi kewajiban ini terhadap total seluruh kewajiban sebesar 10%.

h. Setoran Jaminan

Dari analisa horizontal, pos kewajiban ini pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 104.000.000 persentasi penurunannya sebesar 7 %.

Dari analisa vertikal, pos kewajiban ini pada tahun 2011 kontribusinya terhadap total seluruh kewajiban turun sebesar 0,03% dibandingkan pada tahun 2010 kontribusi kewajiban ini terhadap total seluruh kewajiban sebesar 0,04 %.

i. Liabilitas lainnya.

Dari analisa horizontal, pos kewajiban (liabilitas) ini pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.553.000.000 persentasi kenaikannya sebesar 2,7%.

Dari analisa vertikal, pos kewajiban ini pada tahun 2011 mempunyai kontribusi sebesar 3% dari seluruh kewajiban dibandingkan pada tahun 2010 kontribusi kewajiban ini terhadap total seluruh kewajiban sebesar 3%.

EKUITAS.

a. Modal yang disetor.

Dari analisa secara Horizontal, Dari analisa pada tahun 2011 terdapat penambahan modal dalam bentuk tambahan setoran modal sebesar Rp.97,521.000.000, persentase kenaikan tambahan setoran ini sebesar 58,4%.

Dari analisa vertikal, pada tahun 2011 kontribusinya modal disetor ini persentasenya sebesar 61,5% dari seluruh modal (equity) perusahaan dibandingkan pada tahun 2010 persentasenya hanya sebesar 58%.

b. Tambahan Modal

Dari analisa secara Horizontal, pada tahun 2011 terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada komponen modal ini, dimana jumlah peningkatannya sebesar Rp.38.278.000.000. persentase kenaikannya sebesar 1,279% .

Dari analisa vertikal, pos tambahan modal ini pada tahun 2011 mempunyai kontribusinya sebesar 9,6% dari total atau seluruh modal perusahaan dibandingkan pada tahun 2010, persentase kontribusinya hanya sebesar 1,0%.

c. Cadangan

Dari analisa horizontal, pos kewajiban ini pada tahun 2011 pos cadangan ini mengalami kenaikan sebesar Rp.13.991.000.000. persentase kenaikannya sebesar 37,3%.

Dari analisa vertikal, pos cadangan ini pada tahun 2011 persentase kontribusinya terhadap total keseluruhan modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% yaitu hanya sebesar 12% dibandingkan pada kontribusinya terhadap total seluruh kewajiban turun sebesar 1,7% dibandingkan pada tahun 2010 kontribusi sebesar 13%.

d. Laba / Rugi tahun Berjalan.

Dari analisa horizontal, pos laba rugi tahun berjalan ini pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp.7.407.000.000. persentase penurunannya sebesar 9,3%.

Dari analisa vertikal, pada tahun 2011 pos laba rugi ini kontribusinya terhadap keseluruhan modal perusahaan mengalami penurunan sebesar 11% yaitu hanya sebesar 17% dibandingkan pada kontribusinya terhadap total seluruh kewajiban turun sebesar 1,7% dibandingkan pada tahun 2010 persentase kontribusinya sebesar 28%.

ANALISIS RATIO STRUKTUR MODAL PT.BANK SULUT TAHUN 2010 DAN TAHUN 2011.

Dalam menganalisa ratio struktur modal PT.Bank Sulut, maka formula ratio yang dipakai adalah Ratio Leverage. Ratio ini menunjukkan sampai sejauhmana suatu perusahaan difinansier oleh pihak luar. Metode atau rumus yang dipakai dalam perhitungan ratio leverage adalah :

Dari hasil perhitungan ratio diatas bahwa *Debt to equity ratio* atau perbandingan total kewajiban terhadap total modal perusahaan PT.Bank Sulut pada tahun 2010 sebesar 14 kali, artinya setiap Rp.1 dana dari pihak ketiga yang merupakan kewajiban perusahaan dijamin dengan modal perusahaan sebanyak 14 kali. Demikian juga halnya pada tahun 2011 dimana *Debt to equity ratio*nya turun sebesar 11,3kali. Artinya setiap Rp.1 dana dari pihak ketiga dijamin modal PT Bank Sulut sebanyak 11,3 kali.

Untuk perhitungan *ratio long term leverage*, memperlihatkan bahwa LTL atau perbandingan hutang atau kewajiban yang sifatnya jangka panjang dengan modal perusahaan PT Bank Sulut pada tahun 2010, rasionya sebesar 2,1 kali, tingkat ratio 2,1 kali ini mengartikan bahwa setiap Rp.1 dana dari pihak ketiga/luar yang merupakan kewajiban perusahaan yang berjangka waktu panjang, dijamin dengan modal perusahaan sebanyak 2,1 kali.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Dari laporan keuangan/neraca PT Bank Sulut per 31 desember 2010 dan 2011 pada sisi aktiva terlihat pada tahun 2011, total kewajiban (total liability) perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 832.235.000.000. Persentase kenaikan total kewajiban ini sebesar 20,6 %. Kenaikan pada pos total kewajiban disebabkan oleh adanya peningkatan penyerapan dana dari masyarakat atau pihak ketiga dalam bentuk : giro, tabungan dan simpanan berjangka, serta adanya peningkatan pada pos liabilitas lainnya dan yang diterbitkan surat berharga. Dalam operasional suatu bank, semakin tinggi tingkat penyerapan dana dari pihak ketiga, makin tinggi pula tingkat kewajibannya.
- b. Pada sisi permodalan (equity) tahun 2011, total modal perusahaan PT Bank Sulut mengalami kenaikan sebesar Rp.142.389.000.000, persentase kenaikan jumlah modal ini sebesar 49,6% atau dibulatkan 50%. Kenaikan jumlah total modal pada tahun 2011 disebabkan bertambahnya modal yang disetor para pemegang saham sebesar 58,4% dan adanya tambahan modal sebesar 1,279% serta bertambahnya dana cadangan sebesar 37,3%
- c. Pada pos laba rugi tahun berjalan pada tahun 2011 terjadinya penurunan laba sebesar Rp.7.401.000.000 atau sebesar 9,3%. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan biaya operasional sebagai dampak dari pembukaan kantor-kantor cabang yang baru. Dan pada tahun 2011, ratio *Debt to Equity (DER)* sebesar 11,3 kali dibandingkan tahun 2010 tingkat rasio DER sebesar 14 kali. Hal ini memperlihatkan pada tahun 2011 terjadi penurunan rasio sebesar 2,7%.

Saran

- a. Untuk prospek kedepan perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih maksimal dalam usaha meningkatkan modal PT.Bank Sulut untuk para pemegang saham yang baru dengan menempatkan pada tambahan posisi didalam dewan komisaris.
- b. Diharapkan dalam memperkuat struktur modal PT Bank Sulut, hendaknya dilakukan usaha penambahan modal melalui penjualan saham sebagai peningkatan laba usaha dan usaha lainnya.
- c. Hendaknya PT Bank Sulut perlu mengimbangi dengan penambahan berupa menghimpun dana dari pihak ketiga lebih leluasa untuk menjaga tingkat rasionya DER (Debt to equity ratio).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Sri Dewi Ari, 2011. **Manajemen Keuangan Lanjut**, Edisi Pertama Gahlia Ilmu .Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2002. **Pendekatan Prosedur Suatu Penelitian Pendek Praktek**. Edisi Revisi V. Penerbit Rineka Cipta.
- Fred J.Weston and Thomas E.Copeland. **1986. Manajemen Keuangan**, Terjemahan, Edisi Kedelapan. Jilid 2. Binarupa Aksara .Jakarta.
- Fahmi Irham. 2011, **Analisis Kinerja Keuangan**. Panduan Bagi Akademisi ,Manajer dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan
- Farid Harianto, Siswanto Sudono, 1998. **Perangkat dan tehnik analisis Investasi di Pasar Modal**. PT. Bursa Afek Jakarta.
- Fuad M Dkk. 2000. **Pengantar Bisnis**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Joel.G.Siegel dan Joe.K.Shim. 1999. **Kamus Istilah Akuntansi**, Elex Media Komputindo. Jakarta (Terjemahan).
- John Charles P. 1992. **Investment Analisis and Manajemen**. Fifth Edition. John Waley and Son Inc. New York.
- James C Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr .1997. **Pripsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Buku Dua. Edisi Kesembilan. Terjemahan.
- Keon Arthur J, Scott David F. Martin John D. Petty William J. 2000. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Terjemahan. Salemba Empat. Pierson Education Asia Pte. Ltd. Prentic Hall. Inc.
- Munawir S, 2002, **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit UPP-AMP YPKN, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 2002. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.

Rico Lesmana dan Rudi Surjanto, 2004. **Finansial PerformanceAnalizing** Pedoman Menilai Kinerja Keuangan Untuk perusahaan TBK. Yayasan, BUMN,BUMD dan organisasi lainnya , Elex Media Kompotindo.

Salemba Empat. Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd. Prentice Hall. Edisi Indonesia.

Sofyan Assauri,2000.**Rekayasa Keuangan**. Manajemen Usahawan Indonesia No.08.Th XXIX.